

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies menjadi permasalahan gigi yang banyak ditemukan pada anak di Indonesia. Karies gigi adalah hasil dari asam bakteri yang menyebabkan kerusakan pada jaringan keras gigi melalui fermentasi karbohidrat. Plak atau partikel makanan yang menempel pada gigi adalah penyebab utama kerusakan gigi yang membuat gigi lebih rentan berlubang, keropos, hingga patah. Selain itu, karies gigi pada anak disebabkan oleh beberapa kebiasaan buruk anak, seperti kebiasaan konsumsi makanan atau minuman manis, memakai dot, cara dan waktu gosok gigi yang kurang tepat (Komala dkk., 2022). Karies gigi dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan kemampuan sosial anak. Anak akan sering merasakan nyeri pada gigi, permasalahan bau mulut, pembengkakan gusi yang dapat mengganggu kemampuan bicara dan nafsu makannya. Anak dengan karies gigi juga cenderung tidak percaya diri dengan tampilan giginya dan sukar untuk tersenyum (Isnaini, 2023).

World Health Organization (WHO) menargetkan kepada FDI bahwa 50% anak usia 5-6 tahun bebas dari karies gigi di setiap negara (Nuraisyah dkk., 2023). Namun, di Indonesia pada tahun 2021 Ikatan Konservasi Gigi Indonesia menyatakan bahwa diantara 60% anak Indonesia mengalami karies gigi (Prasastin, 2022). Mengacu pada Riskesdas yang dikeluarkan pada lima tahun terakhir, bahwa di tahun 2018 prevalensi karies gigi pada rentang usia anak 3-4 tahun yakni 81,5% dan usia 5-9 tahun sebanyak 92,6%. Pada tahun

2018 proporsi masalah gigi rusak/ berlubang/ sakit di Jawa Timur yaitu 42,4% dengan persentase perilaku menyikat gigi benar pada anak usia 3 tahun keatas yakni hanya 1,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Dinas kesehatan Kota Malang pada tahun 2015 menyatakan prevalensi karies gigi tahun 2014 berdasarkan usia yakni pada rentang usia anak 1-4 tahun sebanyak 4.465 kasus, rentang usia 5-9 tahun sebanyak 853 kasus, dan pada rentang usia 10-14 tahun sebanyak 629 kasus. Sedangkan pada tahun 2019 selama bulan Januari hingga Mei ditemukan sebanyak 114 kasus karies gigi pada anak usia 4-6 tahun (Hidayat, 2020).

Karies gigi sering dialami oleh anak usia prasekolah di usia 4-6 tahun karena pada usia tersebut terjadi masa transisi atau pergantian gigi susu ke gigi permanen. Hal ini yang membuat orang tua seringkali meremehkan dengan beranggapan bahwa gigi susu anak yang mengalami karies akan digantikan oleh gigi permanen sehingga orang tua mulai membawa anak periksa ke dokter gigi apabila karies sudah parah dengan tujuan pengobatan (*kuratif*) yang membutuhkan biaya relatif mahal dibandingkan melakukan upaya pencegahan (*preventif*). Hal tersebut disebabkan ketidaktahuan atau masih kurangnya kesadaran dari orang tua terkait perawatan gigi anak sejak dini (Octamediana & Desintha, 2019).

Target nasional Kemenkes RI pada tahun 2020 rata-rata karies maksimal kurang dari satu gigi (Dian Andayani, 2020). Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi anak usia prasekolah di TK TPI Nurul Huda Kota Malang pada tanggal 12 Oktober 2023, ditemukan sebanyak 92% dari 68 anak rata-rata memiliki

karies lebih dari satu gigi dengan kondisi gigi terdapat *white spot* (bercak putih), gigi berlubang besar, gigi keropos, gigi berwarna kuning, coklat dan menghitam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK TPI Nurul Huda, didapatkan informasi bahwa kondisi gigi anak banyak yang mengalami karies disebabkan karena anak suka mengonsumsi makanan manis yang dapat dilihat dari bekal yang dibawa ke sekolah serta karies juga dipengaruhi oleh peran atau keterlibatan orang tua dalam merawat gigi anak selama ini.

Orang tua berperan penting dalam upaya menjaga kesehatan gigi anak karena orang tua menjadi orang terdekat dan guru pertama bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian Sinaga, dkk. menyatakan bahwa semakin baik peran orang tua maka, semakin sedikit anak yang mengalami karies gigi (Sinaga dkk., 2020). Orang tua berperan dalam mengajarkan anak menggosok gigi dengan benar, memberikan fasilitas gosok gigi seperti sikat dan pasta gigi sesuai usia anak, mengawasi makanan dan minuman yang dikonsumsi anak serta memperhatikan perkembangan gigi anak dengan membawa anak periksa ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali untuk pencegahan karies gigi sejak dini.

Kementerian Kesehatan mencanangkan Rencana Aksi Nasional Indonesia bebas karies gigi pada tahun 2030. Keputusan ini didasarkan pada tujuan supaya bayi yang lahir pada tahun 2018 tidak mengalami karies di usia 12 tahun ketika semua gigi permanen telah tumbuh (Melinda, 2022). Peningkatan upaya preventif dan promotif, serta meningkatkan kemudahan akses pelayanan kesehatan gigi dan mulut menjadi strategi yang dapat

diterapkan untuk mewujudkan Indonesia Bebas dari Karies 2030. (Mansyur dkk., 2022).

Memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat dapat menjadi salah satu strategi dalam peningkatan upaya preventif dan promotif kesehatan gigi dan mulut. Menurut Notoatmodjo (dikutip dalam Indriani dkk., 2020), secara praktis edukasi kesehatan adalah segala upaya yang dilakukan untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktik yang baik terkait kesehatan individu, kelompok, maupun masyarakat dalam upaya menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya. Untuk menunjang pemahaman sasaran dalam pelaksanaan edukasi perlu didukung oleh media promosi kesehatan.

Adapun dasar pemilihan media promosi kesehatan yaitu disesuaikan dengan selera khalayak sasaran, memberikan dampak yang luas atau menjangkau khalayak sasaran, dan disampaikan secara menarik. Menurut Jatmika, dkk. mengategorikan media promosi kesehatan dalam 3 tipe yakni (1) media cetak seperti poster, *leaflet*, dan rubrik; (2) media elektronik seperti televisi, radio, dan *e-booklet*; (3) media luar ruangan seperti reklame, spanduk, dan videotron (Jatmika dkk., 2019).

E-booklet merupakan salah satu media elektronik berbentuk buku digital yang memuat informasi kesehatan dengan perpaduan isi tulisan dan gambar (Huriati, 2022). Kelebihan dari penggunaan *e-booklet* sebagai media edukasi diantaranya yakni praktis, ramah lingkungan, dapat memuat banyak informasi, tidak mudah rusak, mudah disebarluaskan, tampilan visual yang menarik dapat

memudahkan pemahaman sasaran, mudah diakses dengan alat elektronik kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, *e-booklet* cocok digunakan sebagai media edukasi kepada orang tua masa kini karena mayoritas orang tua sudah menggunakan *smartphone*.

Dengan demikian, upaya promotif dan preventif melalui intervensi edukasi kesehatan menggunakan *e-booklet* kepada orang tua diharapkan dapat mempengaruhi peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak usia prasekolah di TK TPI Nurul Huda Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan *e-booklet* sebagai media edukasi terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak usia prasekolah di TK TPI Nurul Huda kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *e-booklet* sebagai media edukasi terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak usia prasekolah di TK TPI Nurul Huda kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak usia prasekolah di TK TPI Nurul Huda kota Malang sebelum diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet*.

- b. Mengidentifikasi peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak usia prasekolah di TK TPI Nurul Huda kota Malang setelah diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet*.
- c. Menganalisis pengaruh penggunaan *e-booklet* sebagai media edukasi terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak usia prasekolah di TK TPI Nurul Huda kota Malang.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan edukasi kesehatan menggunakan media *e-booklet* dengan sasaran orang tua siswa TK TPI Nurul Huda Kota Malang yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *e-booklet* sebagai media edukasi terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak usia prasekolah di TK TPI Nurul Huda kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan media edukasi terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak usia prasekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, menumbuhkan kesadaran dan peran aktif orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak sejak dini.

- b. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman di dalam melaksanakan penelitian serta mengaplikasikan teori dan konsep yang dipelajari selama perkuliahan.